

# REGISTER PERCAKAPAN ANGGOTA KESATUAN LALU LINTAS POLRESTA PONTIANAK: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

## *REGISTER IN THE CONVERSATIONS OF TRAFFIC UNIT MEMBERS OF POLRESTA PONTIANAK: SOCIOLINGUISTICS STUDY*

**Wahyu Damayanti**

Balai Bahasa Kalimantan Barat

Jalan Ahmad Yani, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Telepon (0561) 7054090, Faksimile (0561) 582104

Pos-el: wahyu\_b7320@yahoo.com

Naskah diterima: 23 Mei 2017; direvisi: 6 Juni 2017; disetujui: 20 Juni 2017

### **Abstrak**

Register adalah variasi bahasa berdasarkan penggunaannya. Variasi bahasa merupakan wujud keanekaragaman bahasa yang ditampilkan berdasarkan konteks yang menyertainya, termasuk penutur dan penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan bentuk register yang terdapat pada percakapan anggota Kesatuan Lalu Lintas Polresta Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara simak dan catat. Data penelitian ini berupa kata, abreviasi, kode, istilah, dan wacana yang termasuk register dalam percakapan komunitas Satlantas Polresta Pontianak melalui jejaring sosial WhatsApp pada bulan Agustus dan September 2016. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik bentuk register dalam percakapan anggota melalui jejaring sosial WhatsApp berupa bentuk dasar, bentuk berafiks, bentuk ulang, bentuk majemuk, pemendekan atau abreviasi, pemenggalan, singkatan, akronim, kontraksi, sapaan, kode, dan istilah khusus. Dengan demikian, penelitian register dalam percakapan anggota Satlantas merupakan satu di antara bentuk register yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini kajian sosiolinguistik.

**Kata kunci:** register, percakapan, masyarakat, sosiolinguistik

### **Abstract**

*Register is a variation of the language based on usage. Variations of language is a form of diversity shown by the context, including speakers and its use. The purpose of this research is to describe the form of registers contained in the conversation of traffic unit members of Polresta Pontianak. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques used teknik simak and catat. The data of this research are in the form of words, abbreviation, code, terms, and discourse included registers in Traffic Unit of Polresta Pontianak community conversations through WhatsApp in August and September 2016. Data were analyzed using interactive analysis technique. The results of this research show that the characteristic of the registers shape in the conversation of the members through WhatsApp in the form of basic shapes, affixed, remodeled, plural, shortening or abbreviation, beheading, abbreviations, acronyms, contraction, greeting, code, and specific terms. Thus, the research of registers in conversation of traffic unit members is one among the forms of registers that occur in the community, in this case sociolinguistics research.*

**Keywords:** register, conversation, society, sociolinguistics

## PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bahasa ialah sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat dan sebagai kontrol sosial. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, sedangkan bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat saling memahami.

Jika keterlibatan masyarakat dalam berkomunikasi baik, otomatis pesan yang disampaikan juga akan tercapai. Sering dikatakan bahwa bahasa mencirikan identitas diri setiap individu. Hal ini disebabkan oleh faktor sosial yang memengaruhi pemakaian bahasa, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, profesi, dan asal daerah. Sebagaimana pendapat Fawcett dalam Ardi (2013, hlm. 30) bahwa penggunaan bahasa terkait dengan waktu (umur/masa saat mereka hidup), dan daerah (kawasan atau wilayah mereka berasal). Selain itu, situasi komunikasi juga berperan dalam pemakaian bahasa. Situasi komunikasi memunculkan ragam formal, ragam informal, dan lain-lain.

Faktor sosial dan faktor situasional memunculkan beragam variasi bahasa antarkelompok masyarakat yang berbeda, misalnya anak-anak dan orang tua, atau antara guru dan murid, antara sipil dan militer, serta antara polisi dan tersangka. Setiap variasi bahasa tersebut berbeda dengan ragam lain yang menunjukkan ciri khas kelompok tersebut dari kelompok lain. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya, melainkan kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat berbeda.

Perbedaan penggunaan bahasa pada masing-masing lingkungan sosial biasanya ditandai oleh register pada kelompok tersebut. Register merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesi

atau bidang yang ditekuninya. Sebagaimana pendapat Wardaugh (1998, hlm. 48), register adalah pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan atau pun kelompok sosial tertentu.

Salah satu penggunaan register ditemukan pada percakapan yang dilakukan oleh anggota Kesatuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Pontianak. Dalam komunikasi antaranggota Satlantas tersebut tidak dimungkiri ditemukan percakapan berkaitan dengan lalu lintas. Dengan berbagai karakter, pengguna bahasa khususnya anggota Satlantas Polresta Pontianak mencoba saling memahami satu sama lain. Kosakata yang digunakan bisa jadi tidak dipahami oleh khalayak umum, hanya anggota yang bisa memahami kode atau pun sandi yang disampaikan oleh anggota Satlantas tersebut. Dalam forum ini banyak dijumpai pemilihan kosakata atau istilah khusus yang tidak digunakan dalam ragam lain. Beberapa kosakata yang berkaitan dengan bidang lalu lintas, antara lain kosakata gatur (penjagaan dan pengaturan), patwal (patroli pengawal), riksa laka (pemeriksa kecelakaan), tilang (bukti tilang), pawas (patroli pengawas), dan dakgar (penindakan dan pelanggaran).

Berdasarkan latar belakang tersebut selanjutnya penulis menentukan rumusan masalah. Masalah dalam penelitian ini adalah apa saja karakteristik bentuk register yang digunakan oleh anggota Satlantas Polresta Pontianak? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik bentuk register percakapan anggota Satlantas Polresta Pontianak.

Penelitian yang relevan yang diacu dalam penelitian ini di antaranya “Register Pelaku Industri Batik di Kota Pekalongan: Kajian Sociolinguistik” dilakukan oleh Pramitasari (2014) yang mendeskripsikan tentang register berbentuk kompleks mencakup register berbentuk frasa, kata majemuk, bentuk

reduplikasi, dan bentuk berafiks. Berdasarkan kategori gramatika ditemukan register berbentuk nomina, verba, dan numeralia. Shahamatun (2013) melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Register Profesi Bidan di Klinik dan Rumah Bersalin di Delta Mutiara Sukodono, Sidoarjo” membahas tentang bentuk register, fungsi penggunaan register, dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan register bidan.

Dari kedua penelitian tersebut tentang register tentunya semua mengacu ke bidang profesi masing-masing yang berbeda, hasil yang diperoleh pun akan berbeda. Penelitian ini menfokuskan pada profesi tertentu, khususnya bidang kepolisian. Alasan lain dilakukannya penelitian ini adalah belum banyak ditemukan penelitian terkait dengan register di bidang kepolisian, khususnya polisi kesatuan lalu lintas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang register, khususnya penggunaan bentuk register pada kesatuan kepolisian dan memperkaya kajian linguistik, terutama kajian sosiolinguistik, serta memberikan informasi yang lebih tentang istilah-istilah di bidang lalu lintas.

Penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik, register, dan bentuk register. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa terkait dengan faktor sosial, seperti kelas sosial, tingkat dan jenis pendidikan, umur, kelamin, asal-usul, daerah, dan lain sebagainya (Richards & Schmidt, 2003, hlm. 494). Sosiolinguistik membahas komunikasi interpersonal (mikrolinguistik), misalnya tindak tutur, analisis percakapan, dan juga variasi bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat terkait faktor sosial.

Pada konteks sosial, pemakaian bahasa menurut Fishman (1975, hlm. 2), tidak hanya terkait dengan faktor linguistik, tetapi juga faktor nonlinguistik dan situasional, seperti

siapa yang berbicara (*who speaks*), bahasa apa (*what languages*), dengan siapa (*to whom*), dan kapan (*when*). Hal ini sejalan dengan pendapat Suandi (2014, hlm. 34) tentang sosiolinguistik.

Chaer dan Agustina (2004, hlm. 61) mendefinisikan bahwa sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Lebih lanjut, Chaer dan Agustina (1995, hlm. 81) menyatakan bahwa variasi dalam dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Register secara umum dipahami sebagai variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat untuk tujuan tertentu sesuai dengan profesi bidang masing-masing, dalam hal ini bidang kepolisian. Richards & Schmidt (2003, hlm. 452; Wardhaugh, 1986, hlm. 48; Adisumarto, 1993, hlm. 24) menyatakan bahwa register merupakan “*a speech variety used by particular group of people, usually sharing the same occupation (e.g. doctors, lawyers) or the same interests (e.g. stamp collectors, baseball fans).*”

Bahasa sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat terdiri atas dua bagian yang besar, yaitu bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Menurut Subroto dalam Ardi (2013, hlm. 33), bentuk bahasa adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap pancaindra baik dengan mendengar maupun dengan membaca. Sementara itu, makna (*meaning*) dipahami sebagai arti atau isi yang terdapat di dalam bahasa yang terstruktur oleh dan dalam bahasa, dipahami secara kurang lebih sama

oleh pengguna bahasa dalam suatu masyarakat bahasa yang dipakai secara umum dalam komunikasi sehari-hari. Reaksi itu timbul karena kita mendengarkan kata tertentu (makna kata atau makna leksikal), mendengar atau membaca rangkaian kata-kata yang membentuk frasa, klausa, kalimat (makna sintaksis), atau reaksi itu timbul sesudah membaca atau mendengar sebuah wacana.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara simak dan catat (Sutopo, 2006, hlm. 113—116).

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa bentuk register kepolisian lalu lintas yang digunakan dalam percakapan anggota Satlantas Polresta Pontianak pada grup WhatsApp bulan Agustus dan September 2016. Agar analisis tidak subjektif, penelitian ini juga melibatkan informan. Informan dalam yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah anggota Satlantas Polresta Pontianak. Data dalam penelitian ini berupa kata, abreviasi, sapaan, kontraksi, kode, dan istilah khusus yang termasuk dalam register percakapan anggota Satlantas Polresta Pontianak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2006, hlm. 113—116), yaitu model analisis interaktif, melalui tiga komponen, di antaranya (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan simpulan serta verifikasi. Metode penyajian hasil analisis diuraikan secara naratif informal, yaitu melalui kata-kata, kalimat, dan bentuk-bentuk narasi lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan register percakapan anggota Satlantas Polresta Pontianak difokuskan pada bentuk karakteristik bahasa yang digunakan dalam percakapan antaranggota Satlantas

Polresta Pontianak. Karakteristik pada register ini akan berbeda dengan bidang lainnya. Komponen tutur memengaruhi perbedaan karakteristik bahasa tersebut.

Register percakapan antaranggota Satlantas Polresta Pontianak dapat berupa bentuk dasar, bentuk berafiks, bentuk ulang, bentuk majemuk, pemendekan atau abreviasi, sapaan, kode, kontraksi, dan istilah khusus. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai register yang terdapat pada percakapan antaranggota Satlantas Polresta Pontianak.

### Bentuk Dasar

Istilah bentuk dasar dipilih di antara kelas kata utama, seperti nomina, verba, adjektiva, dan numeralia (Tim Redaksi PUPI Pusat Bahasa, 2007, hlm. 23). Dalam data ditemukan, misalnya, nomina; kaidah, busur, cahaya; verba: keluar, uji, tekan; adjektiva: kenyal, acak, cemas; numeralia; gaya empat, (pukulan) satu-dua, (bus) dua tingkat.

Pada percakapan antaranggota terdapat kata dasar sebagai berikut.

Data (1) terdapat nama anggota lintas bernama Juli dan data (2) percakapan anggota Lantas bernama Willy.

### Data 1 dan 2

- (1) Juli: yg abg tilang sore gembira tu. Biar ditilang tetep gembira (14/9/2016).
- (2) Willy: wah klo ditemukan di mobil patwal gimana ya pak epeng? (14/9/2016).

Register bentuk kata dasar nomina terdapat pada data (1) dan (2), yaitu kata *tilang* dan *mobil*. Dalam KBBI (2014, hlm. 1462) kata *tilang n akr bukti pelanggaran lalu lintas*. Kata mobil (Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, 2014, hlm. 922) merupakan nomina yang berarti kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap). Data (1), Juli melaporkan bahwa ABG jika tilang (bukti tilang) sore hari malah bergembira. Untuk data (2), Willy memberi komentar jika

terdapat koin di mobil (kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin) pada patrol pengawasan bagaimana tindakan pak epeng (rekan kerjanya).

#### Data 3 dan 4

- (3) Dwi: hati-hati bos di depan ada larangan parkir lho (24/9/2016).
- (4) Subeki: 93-1 mendorong truk engkel yg mogok di depan putaran muhamadiyah (27/9/2016).

Pada data (3) dan (4) terdapat register bentuk kata dasar verba, yaitu kata *parkir* dan *mogok*. Kata dasar *berkas* merupakan bentuk verba yang berarti memarkir (Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, 2014, hlm. 1023). Salah satu anggota bernama Dwi melarang anggota lantas lainnya untuk parkir di tempat yang tidak semestinya. Untuk data (4) anggota bernama Subeki mencoba menjelaskan foto yang diunggah di grup, yaitu salah satu anggota Satlantas mendorong truk engkel yang mogok. Menurut Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa (2014, hlm. 925) kata *mogok* berarti tidak dapat berjalan (bekerja) sebagaimana biasanya (tentang kendaraan).

#### Data 5 dan 6

- (5) Wayan: jgn diganggu sebelum berangkat lagi serius sabtu tertib admin (24/9/2016).
- (6) SA: SP sore put muhamadiyah aman lancar (24/9/2016).

Data (5) dan (6) merupakan register bentuk kata dasar adjektiva, yaitu kata *serius* dan *lancar*. Kata *serius* menurut Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa (2014, hlm. 1288) berarti sungguh-sungguh. Kata *lancar* berarti tidak tersendat-sendat (Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, 2014, hlm. 781). Untuk data (5), Wayan salah satu anggota Satlantas melaporkan untuk tidak diganggu sebelum berangkat lagi sungguh-sungguh karena sabtu tertib adminitrasi. Data (6), SA melaporkan bahwa pada sore hari putaran muhamadiyah aman

tidak tersendat-sendat.

#### Data 7 dan 8

- (7) Sunarto: mantap tlng utk bb msng2 pototo pak 4 sisi way (21/9/2016).
- (8) Dody: Sehat pak encep...masih utang tuh 12x (11/9/2016).

Pada data (7) dan (8) terdapat register bentuk kata dasar numeralia, yaitu *4 sisi way* dan *12 x*. Numeralia merupakan kata (atau frasa) yang menunjukkan kuantitas. Data (7), Sunarto memerintahkan untuk barang bukti masing-masing difoto tampak empat sisi. Untuk data (8), Dody melaporkan bahwa Pak Encep masing berhutang dua belas kali.

#### Bentuk Berafiks

Istilah bentuk berafiks disusun dari bentuk dasar dengan penambahan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks seturut kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, misalnya dari bentuk *pirsa* menjadi *pemirsa*, bukan *pirsawan*, dari *hantar* menjadi *keterhantaran*; dan bukan *hantaran*. Istilah bentuk berafiks menunjukkan pertalian yang teratur antara bentuk dan maknanya (Tim Redaksi PUPU Pusat Bahasa, 2007, hlm. 23—24).

#### Data 9

- (9) Rivai: stap min ops melaksanakan giat sabtu tertib administrasi (24/9/2016).

Pada data (9) terdapat kata berafiks *melaksanakan* yang terbentuk dari kata kerja laksana yang memiliki konfiks *me-* dan *-kan*.

#### Data 10

- (10) Sy: situasi lalin put hailai ramai lancar ranting tegak lurus pengaturan (24/9/2016).

Pada data (10) bentuk kata berafiks terdapat pada kata *pengaturan*. *Pengaturan* dibentuk dari kata kerja *atur* yang berkonfiks *pe-* dan *-an*.

#### Data 11

- (11) Dwi: Mohon ijin ranting 9 KTL solo

bandung di bundaran untan bergabung dgn ranting 8antisipasi giat di rektorat untan dr fak Teknik...situasi sementara aman terkendali (27/9/2016).

Bentuk berafiks terdapat pada kata *bergabung* yang merupakan bentukan kata dari prefiks *ber-* dengan kata kerja *gabung*. Pada data (9)—(11) merupakan afiks pembentuk kata kerja yang terdapat dalam percakapan tersebut, hal ini menjadikan percakapan menjadi bervariasi.

### Bentuk Ulang

Istilah bentuk ulang dapat berupa ulangan bentuk dasar seutuhnya atau sebagiannya dengan atau tanpa pengimbuhan dan pengubahan bunyi (Tim Redaksi PUPI Pusat Bahasa, 2007, hlm. 27—28).

#### Data 12, 13, dan 14

- (12) Sunarto: Mhn rekan2 ranting 96 dan ranting 9 agar tdk mengaplod korban laka utk konsumsi luar trim (8/9/2016).
- (13) Willy: ampun sy nda berani nilang bang. Sy nda pandai nilang2 org bang (21/9/2016).
- (14) Asep: budak ni sering dah tipu2 klub Pl...ptk info (23/9/2016).

Dalam percakapan antaranggota Polantas Pontianak terdapat bentuk kata ulang. Hal ini bisa dilihat pada data (12)—(14) merupakan bentuk ulang tanpa pengimbuhan, yaitu *rekan2*, *nilang2*, dan *tipu2*. Bentuk kata ulang ditandai dengan angka dua yang berarti pengulangan.

### Bentuk Majemuk

Istilah bentuk majemuk atau kompositum merupakan hasil penggabungan dua bentuk atau lebih, yang menjadi satuan leksikal baru. Gabungan kata itu berupa (1) gabungan bentuk bebas dengan bentuk bebas, (2) bentuk bebas dengan bentuk terikat, atau (3) bentuk terikat dengan bentuk terikat (Tim Redaksi PUPI Pusat Bahasa, 2007, hlm. 28-32). Register

bentuk majemuk ditemukan dalam percakapan antaranggota Satlantas Pontianak. Berikut beberapa data yang terjaring.

#### Data 15, 16, 17, dan 18

- (15) Kasat Wahyu: Trims. Trims ... mlm ini silahkan laksantisipasi balap liar dengan pendekatan cb preventif. (25/9/2016).
- (16) Sy: situasi lalin put hailai ramai lancar ranting tegak lurus pengaturan (24/9/2016).
- (17) Kasat Wahyu: Pak kanit silahkan sesuaikan dengan rencana rekayasa lalin sdh disusun (15/9/2016).
- (18) Putri: Ijin komandan n senior melaporkan sidang tilang hr ini utk sidang tilang pelajar dan umum, situasi aman terkendali (23/9/2016).

Pada data (15)—(18) terdapat bentuk majemuk gabungan bentuk bebas, seperti *antisipasi balap liar*, *ranting tegak lurus*, *rekayasa lalin*, dan *situasi aman terkendali*. Kata majemuk tersebut merupakan majemuk terbentuk melalui proses penggabungan kata yang tidak membentuk idiom.

### Pemendekan atau Abreviasi

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menghasilkan bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2014, hlm. 159). Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan. Pemendekan terjadi karena terdesak kebutuhan menggunakan bahasa secara cepat dan praktis, seperti halnya komunikasi dalam melaporkan suatu kejadian kepada pimpinan. Meskipun tidak bertatap muka secara langsung, mereka dapat terhubung melalui media sosial, yaitu WhatsApp sehingga komunikasi dapat terus berlangsung. Pemendekan yang terjadi berupa pemenggalan, singkatan, dan akronim.

### Pemenggalan

Salah satu bentuk abreviasi adalah pemenggalan. Pemenggalan adalah proses pemendekan yang

mengekalkan salah satu bagian dari kata atau leksem (Kridalaksana, 2014, hlm. 162). Berikut beberapa contoh register yang berupa pemenggalan yang terdapat dalam percakapan tersebut.

#### Data 19

- (19) Norman: Anggt pos membantu mbil mogok simpang lampu merah gajah mada (11/9/2016).

Pada data (19) salah satu anggota bernama Norman mengirim sebuah foto rekan kerjanya yang sedang mendorong mobil yang mogok di simpang lampu merah di kawasan Jalan Gajah Mada memberi komentar *Anggt pos membantu mbil mogok simpang lampu merah gajah mada*. Kata yang dimiringkan terdapat pada kata *Anggt* dan kata *mbil* yang merupakan pemenggalan dari kata *anggota* dan *mobil*.

#### Data 20

- (20) Kasat Wahyu: Trims. Trims...mlm ini silahkan laks antisipasi balap liar dengan pendekatan cb preventif. (25/9/2016).

Pada data (20) register yang menunjukkan adanya pemenggalan kata adalah *laks*. *Laks* merupakan pemenggalan dari kata *laksanakan*. Komentar ini dikirim oleh Kasat Lantas untuk memberi instruksi kepada para anggota bahwa malam ini untuk melaksanakan kegiatan antisipasi balap liar dengan pendekatan preventif.

#### Data 21

- (21) Chepry: Siap komandan atensi dilaksanakan utk ranting ktl antisipasi bali di mt, tengku umar, gusti sulung lelanang n lap dr masyarakat di psp. (25/9/2016).

Data (21) salah anggota bernama Chepry memberi balasan instruksi kasat sekaligus melaporkan suatu kejadian dengan berkomentar “Siap komandan atensi dilaksanakan utk ranting ktl antisipasi bali di mt, tengku umar, gusti sulung lelanang n lap dr masyarakat di psp”.

Pada data tersebut terdapat pemenggalan kata *utk* dan *lap* yang berarti *untuk* dan *laporan*.

#### Data 22

- (22) Noval: Siap kmndan didmpingi orgtua pelanggar tlh mmbuat srt prnytaan, jaminan motor tukr stnk (13/9/2016).

Data (22) komentar anggota lantas bernama Noval yang melaporkan dan membalas perintah Kasat bahwa Noval didampingi orang tua pelanggar membuat surat pernyataan. Pada data (22) terdapat register pemenggalan, yaitu kata *kmndan*, *didmpingi*, *orgtua*, *mmbuat*, dan *prnytaan*. Kata yang dimiringkan merupakan pemenggalan dari kata *komandan*, *didampingi*, *orang tua*, *membuat*, dan *pernyataan*.

#### Data 23

- (23) Hery: Lat PBB utk peserta PKS I SMP Santu Petrus (15/9/2016).

Register pemenggalan terlihat pada data (23), yaitu kata *lat* dan *utk*, yang merupakan *latihan* untuk pemenggalan *lat*, dan *untuk* untuk pemenggalan *utk*. Anggota Satlantas bernama Hery berusaha melaporkan kegiatan yang mereka lakukan saat itu, yaitu Latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) untuk peserta PKS I SMP Santu Petrus.

#### Data 24

- (24) Aripin: siap komandan ranting 94 di lap monitor (15/9/2016).

Pada data (24) anggota menanggapi komentar atau instruksi komandan dengan komentar tersebut. Di dalam data (24) anggota menggunakan kata *lap* yang merupakan pemenggalan dari kata *lapangan*. Register pemenggalan *lap* dalam data ini berbeda dengan data (21) yang merupakan register pemenggalan *laporan* sehingga dapat disimpulkan bahwa pemenggalan ini bergantung pada konteks kalimatnya.

#### Data 25

- (25) Agung: mknya tilang sore tanpa emosi ... selalu gembira (15/9/2016).

Register pemenggalan terdapat pada data (25), yaitu kata *mknya* yang merupakan pemenggalan kata dari *makanya*. Anggota Salantas Agung mencoba memberi saran untuk menilang kendaraan sebaiknya dilakukan di waktu sore hari.

#### Data 26

- (26) Dwi: motor saye stank nye bengkok will ..bse ked d tilang (21/9/2016).

Pada data (26) register pemenggalan pada kata *ked*. Kata *ked* merupakan pemenggalan dari kata *kendaraan*. Hal ini merupakan komentar salah satu anggota Satlantas bernama Dwi dengan memancing senda gurau untuk mencairkan suasana.

#### Singkatan

Selain pemenggalan, abreviasi dapat dilakukan dengan singkatan. Masih menurut Kridalaksana (2014, hlm. 162), singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Pada percakapan antaranggota Satlantas Polresta Pontianak terdapat register yang berupa singkatan sebagaimana data berikut ini.

#### Data 27

- (27) Budiono: Tiba di rutan Pontianak TSK Rahmat kurnia LP 326 (25/9/2016).

Data (27) terdapat register singkatan, yaitu pada *TSK* dan *LP*. *TSK* dan *LP* merupakan singkatan dari *tersangka* dan *laporan*. Hal ini dilaporkan oleh anggota bernama Budiono kepada Kepala Satuan Lalu Lintas bahwa telah tiba di rutan Pontianak bersama tersangka Rahmat Kurnia dengan laporan nomor 326.

#### Data 28

- (28) Kasat Wahyu: PA Lantas dan panit2 sudah baca jukrah sy ini belum? Yg sudah 86 tlg respon (15/9/2016).

Pada data (28) terdapat register singkatan yang berupa *PA*. *PA* adalah singkatan dari

*perwira*. Pencantuman singkatan *PA* digunakan Kepala Kesatuan Lalu Lintas (Kasat) menyapa para anggota lalu lintas khususnya para perwira yang diperintahkan membaca petunjuk dan pengarahannya Kasat.

#### Data 29

- (29) Chep: 9 ktl pemantauan arus lalin di pos pajak (24/9/2016).

Register singkatan juga terdapat pada data (29), yaitu *ktl*. *Ktl* merupakan singkatan dari *kawasan tertib lalu lintas*. Satu di antara anggota yang bernama Chep melaporkan sedang melakukan pemantauan arus lalu lintas sebagai kawasan tertib lalu lintas di pos pajak.

#### Data 30

- (30) Mus Mulyadi: Bentuk SIM dengan materiil terbaru ... (13/9/2016).

Pada data (30) terdapat register singkatan *SIM*. *SIM* merupakan kepanjangan dari *surat izin mengemudi*. Dalam hal ini petugas SIM yang bernama Musmulyadi melaporkan dan menunjukkan bentuk SIM dengan materiil terbaru kepada semua anggota di grup WhatsApp dengan tujuan agar semua anggota lalu lintas mengetahuinya.

#### Data 31

- (31) Tedi: pak johnder melakukan penilangan thdp pengendara R2 negatif helm BB R2 (24/9/2016).

Data (31) anggota Satlantas bernama Tedi melaporkan di grup WhatsApp bahwa rekannya dengan nama Pak Johnder telah menilang pengendara roda dua tanpa memakai helm. Dalam laporan tersebut terdapat register singkatan *BB*. *BB* merupakan singkatan dari *barang bukti*. Tedi melaporkan sambil mengunggah foto barang bukti pengendara kendaraan roda dua.

#### Data 32

- (32) Agunk: siap komandan ... besok saya pinjam stnk bg willy untuk jadikan percobaan (25/9/2016).



Register singkatan terdapat pada data (32), yaitu *stnk*. Singkatan *stnk* (STNK) merupakan singkatan dari *surat tanda nomor kendaraan*. Anggota yang bernama Agung menyanggupi perintah komandan (Kasat) dengan memberi jawaban akan meminjam STNK rekan kerjanya yang bernama Willy untuk dijadikan percobaan.

#### Data 33

- (33) Sunarto: BAP saksi TKP jl. Gst.situt mahmut pontianak utara. LP.20.01/437/IX/2016 tgl.8 Sept 2016 (8/9/16).

Pada data (33) terdapat banyak register singkatan, seperti *BAP*, *TKP*, *jl*, *LP*, dan *tgl*. Singkatan tersebut masing-masing memiliki kepanjangan: BAP (berita acara perkara), TKP (tempat kejadian perkara), *jl* (jalan), LP (laporan), dan *tgl* (tanggal). Dalam hal ini Panit Lantas bernama Sunarto melaporkan tentang berita acara perkara berkaitan dengan kesaksian kecelakaan di tempat kejadian perkara Jalan Gusti Situt Mahmut Pontianak Utara.

#### Akronim

Selain singkatan, register yang terdapat dalam percakapan anggota Satlantas Polresta Pontianak adalah akronim. Kridaklaksana (2014, hlm. 162) menyatakan akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah. Berikut contoh register percakapan anggota Satlantas Polresta Pontianak yang berupa akronim.

#### Data 34

- (34) Tatang: siap komandan 942 sudah baca komandan. Tadi saya langsung ke blog Tribunnya sekalian baca semua komandan. Siap komandan 942 beserta ranting apresiasi semangat lebih tinggi lagi dengan dukungan penuh dari bp Kasat dan bp KAPOLRESTA. Demikian komandan selamat sore. (15/9/2016).

Pada data (34) terdapat register akronim *Kasat* dan *Kapolresta*. *Kasat* merupakan akronim dari *kepala satuan* dan *Kapolresta* akronim dari *kepala resort kota*. Anggota bernama Tatang sebagai Kepala Unit Lantas melaporkan kepada komandan bahwa personel 942 sudah membaca berita berkaitan dengan pelanggar yang telah memukul anggota lantas.

#### Data 35

- (35) Putri: Ijin komandan n senior melaporkan sidang tilang hr ini utk sidang tilang pelajar dan umum, situasi aman terkendali (23/9/2016).

Register akronim terdapat pada data (35), yaitu kata *tilang*. *Tilang* adalah akronim dari *bukti pelanggaran*. Salah seorang polwan bernama Putri melaporkan bahwa sidang pelanggaran untuk pelajar dan umum berlangsung aman dan terkendali tanpa rintangan.

#### Data 36

- (36) Heri: pengamanan giat unras di bund untan dri solmadapar (24/9/2016).

Pada data (36) terdapat register akronim *unras* dan *untan*. *Unras* merupakan akronim dari *unjuk rasa*, sedangkan *untan* akronim dari *Universitas Tanjungpura*. Anggota Satlantas bernama Heri melaporkan di grup bahwa dia bersama rekan-rekannya sedang mengamankan kegiatan unjuk rasa oleh mahasiswa di Bundaran Universitas Tanjungpura. Sebagai anggota kesatuan lalu lintas mereka berkewajiban melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan demi keamanan masyarakat.

Pada data (37) berikut terdapat register akronim *dakgar*. *Dakgar* merupakan akronim *penindakan dan pelanggaran*. Muhadie sebagai anggota Satlantas melakukan penertiban lalu lintas terhadap anak di bawah umur yaitu anak SMP yang melanggar tertib lalu lintas dengan tidak memakai helm sebagai pelindung kepala.

**Data 37**

- (37) Muhadie: dakgar anak smp 10 tanpa tutup kepala (24/9/2016).  
 (38) Aripin: giat dengan dishub (24/9/2016).

Pada data (38) terdapat register akronim *dishub*. *Dishub* merupakan akronim dari *dinas perhubungan* yang merupakan rekan kerja kepolisian. Aripin salah satu anggota Lantas melaporkan kegiatan bersama dinas perhubungan untuk ketertiban lalu lintas.

**Data 39**

- (39) Syarif: situasi lalin put hailai ramai lancar ranting tegak lurus pengaturan (24/9/2016).

Pak Sayrif sebagai anggota Lantas melaporkan situasi lalu lintas. Situasi lalu lintas harus terus dipantau dan dilaporkan kepada komandan (Kasat). Pada data (39) terdapat register akronim, yaitu *lalin* yang merupakan akronim dari *lalu lintas*.

**Data 40**

- (40) Jimmy: untuk giat besok di mapolda kalbar.hut lantas ke 61. (21/9/2016).

Data (40) menunjukkan register akronim *mapolda kalbar* dan *lantas*. *Mapolda kalbar* merupakan akronim dari *Markas Polisi Daerah Kalimantan Barat* dan *lantas* akronim dari *lalu lintas*. Jimmy mengumumkan kegiatan di markas polisi daerah Kalimantan Barat dalam rangka ulang tahun ke-61. lalu lintas.

**Data 41**

- (41) Wawan Iskandar: pelayanan simling di pasar flamboyant tgl 24-09-2016 jam 09.00 sd 12.00 wib (24/9/2016).

Pada data (41) terdapat register akronim *simling*. *Simling* adalah akronim dari *sim keliling*. Maksud dari *sim keliling*, yaitu pelayanan pembuatan SIM untuk masyarakat dengan fasilitas mobil polisi berkeliling sesuai dengan jadwal yang ditentukan sehingga memudahkan pembuat SIM untuk menjangkanya. Dalam hal

ini Pak Wawan Iskandar memberitahukan jadwal pembuatan SIM untuk tanggal 24 September 2016 dilaksanakan di Pasar Flamboyan pada pukul 09.00—12.00.

**Kontraksi**

Kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem (Kridalaksana, 2014, hlm. 162). Pada register ini terjaring data sebagai berikut.

**Data 42**

- (42) Asep: Pnjg sim b1 b2 dah bise ke di simling bg muis (26/9/2016).

Register kontraksi muncul pada data (42), yaitu *pnjg* dan *dah*. *Pnjg* merupakan kontraksi dari *perpanjangan* dan *dah* merupakan kontraksi dari *sudah*. Biasanya register kontraksi ini muncul dikarenakan keterbatasan media dan waktu, hal ini dilakukan guna memudahkan pengguna media sosial khususnya WhatsApp sering menggunakannya.

**Data 43**

- (43) Haryo: kanit ngeluarkan jurus kamehame...kapan lagi bs ngerjain danru kemsek tu cha (23/9/2016).

Data (43) terdapat register kontraksi *ngeluarkan*. *Ngeluarkan* merupakan kontraksi dari *mengeluarkan*. Pada percakapan tersebut salah satu anggota bernama Haryo mengguraukan kepala unit agar suasana tidak selalu serius.

**Sapaan**

Register dalam percakapan anggota Satlantas Polresta Pontianak selain berupa pemendekan juga berupa sapaan. Sebagaimana pendapat Crystal dalam Damayanti (2014, hlm. 22), sapaan adalah cara mengacu seseorang di dalam interaksi linguistik yang dilakukan secara langsung yang dianalisis, yaitu tipe-tipe partisipan yang dibedakan berdasarkan situasi sosial dan kaidah-kaidah yang dikemukakan untuk menjelaskan penulisan penggunaan

istilah yang dilakukan oleh si pembicara, seperti penggunaan nama pertama, gelar, dan pronomina (kata ganti). Berikut ini sapaan yang digunakan dalam percakapan anggota Satlantas.

#### Data 44

- (44) Agung: mhon ijin komandan, senior, dan rekan” mengingatkan kembali arahan dr Kapuas 9 u penindakan pelajar agar berkas Tilang diserahkan pd kesempatan pertama, dan u mempermudah kompulir data paling lambat diterima pd setiap hari RABU sebelum apel siang dan pd berkas tilang disertakan data sekolah/kelas u berkas minggu dpn sidang tilang dilaksanakan tgl 23 September 2016... trims...DUMM (15/9/2016).

Pada data (44) terdapat register sapaan, yaitu *komandan*, *senior*, dan *rekan-rekan*. Ketiga sapaan tersebut muncul pada laporan Agung sebagai anggota Satlantas karena anggota WhatsApp terdiri atas komandan (Kasat), senior, karena terdapat anggota yang lebih senior dari Agung, dan rekan-rekan untuk yang seangkatan dengan Agung.

#### Data 45

- (45) Kasat wahyu: Pak kanit silahkan sesuaikan dengan rencana rekayasa lalin yg sdh disusun (15/9/2016).

Register sapaan terdapat pada data (45), yaitu *Pak Kanit* yang berarti *Pak Kepala Unit*. Maksudnya bahwa kepala unit bertanggung jawab atas masing-masing unit di kesatuan lalu lintas. Dalam hal ini Kepala Satuan lantans bernama Wahyu menyapa Pak Kanit untuk melaksanakan rencana rekayasa lalu lintas yang sudah disusun.

#### Data 46

- (46) Pamsang: Brigadir sukardi dan brigadir Tugino pengaturan lalin di simpang psr flamboyan arus lalin ramai lancar (24/9/2016).

Pada data (46) terdapat register sapaan dengan menyebut pangkat diikuti nama anggota, yaitu Brigadir Sukardi dan Brigadir Tugino. Salah satu anggota bernama Pamsang melaporkan kepada komandan di WhatsApp bahwa kedua nama tersebut sedang mengatur lalu lintas di simpang Pasar Flamboyan berlangsung ramai lancar.

#### Data 47

- (47) Tedi: Pak Johnder melakukan penilangan thdp pengendara R2 negatif helm BB R2 (24/9/2016).

Pada data (47) register sapaan dengan menyebut nama juga terdapat dalam percakapan antaranggota lantans. Hal ini muncul dengan menyapa nama *Pak Johnder* sehingga register sapaan pada data (47) adalah *Pak Johnder*. Dalam hal ini anggota bernama Tedi melaporkan bahwa Pak Johnder melakukan penilangan terhadap pengendara roda dua yang tidak memakai helm.

#### Data 48

- (48) Asep: budak ni sering dah tipu2 sana sini...ni budak pernh tipu kawan kite juga. Kta mempawah (23/9/2016).

Pada data (48) kata *budak* yang berarti menunjuk orang merupakan register sapaan. Sapaan *budak* yang sedang dibicarakan pada data ini menunjuk seseorang yang telah melakukan penipuan. Topik pembicaraan dalam grup setelah salah satu anggota mengunggah foto seseorang yang ternyata perilakunya sering menipu.

#### Data 49

- (49) Asep: Dwi...tambah angin ban ktl...lp tdd nak cas ban tu (25/9/2016).

Pada data (49) terdapat register sapaan dengan langsung menyebut nama diri, yaitu Dwi. Bisa jadi Asep, salah satu anggota Lantans yang memberi komentar di grup dengan menyapa nama Dwi, tingkatannya lebih senior

sehingga Asep hanya memanggil nama saja.

#### Data 50, 51, 52, 53, 54, dan 55

- (50) Sukardi: kang sy kena jebak hujan d garuda, habis antar permadi (22/9/2016).
- (51) Asep: daeng...yg kiri tetangga abg... Klo mau maen jgn lp bawa sajen ye ke pos komplek. Jgn klh saing ma yg biasa masuk. Ambon au (13/9/2016).
- (52) Agunk: bale kak adi...dia punya sinar rompi ma helm kayak ultramen (25/9/2016).
- (53) Willy: betul mas Dwi (25/9/2016).
- (54) Willy: boleh bang Dedi (11/9/2016).
- (55) Asep: Dwi...tambah angin ban ktl...lp tdd nak cas ban tu (25/9/2016).

Anggota Satlantas yang multietnis menjadikan grup tersebut menggunakan sapaan yang bervariasi dalam menyapa anggota grupnya. Hal ini terdapat pada data (50)–(55), yaitu register sapaan *kang* (50), *daeng* (51), *kak* (52), *mas* (53), dan *bang* (54). Sapaan *kang* merupakan sapaan untuk etnis Sunda, *daeng* merupakan sapaan untuk etnis Makassar, *kak* untuk data (52) sapaan untuk etnis Palembang karena *kak adi* berasal dari Palembang. Sapaan *mas* (data 53) merupakan sapaan untuk orang Jawa dan *bang* (data 54) merupakan bentuk sapaan etnis Melayu Pontianak, dan data (55) sapaan dengan hanya menyebut nama diri (Dwi). Berbagai sapaan tersebut menjadikan keseruan tersendiri dalam percakapan antaranggota grup tersebut sehingga mereka saling memahami.

#### Kode

Kode adalah tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu (untuk menjamin kerahasiaan berita, pemerintah, dan sebagainya) (Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, 2014, hlm. 711). Berikut beberapa data yang menggunakan kode tercermin dalam register percakapan anggota Satlantas Polresta Pontianak.

#### Data 56

- (56) Dodi: Giat 91 kunker bapak kapolresta ke polsek ptk kota (8/9/2016).

Register kode terdapat pada data (56), yaitu munculnya kata dan angka *giat 91*. *Giat 91* terdapat lambang huruf melaporkan kegiatan pada *ranting 91*, yaitu personal pemeriksa kecelakaan lalu lintas yang sedang mempersiapkan kunjungan kerja Kapolresta ke Polsek Pontianak Kota. Hal ini dilaporkan oleh salah satu anggota Satlantas dengan mengunggah foto yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

#### Data 57

- (57) Re: untuk sementara update 33L jl.gst. situt Mahmud 2 antara r2 vs r2 dan r6.. utk korban 810 di tkp...10.2 korban di rs.yarsi...(8/9/2016).

Pada data (57) terdapat register kode *33L*, *r2*, *r6*, *810*, dan *10.2*. Register kode tersebut memiliki arti masing-masing: *33L* berarti *kecelakaan*, *r2* berarti *kendaraan roda dua* (2), *r6* berarti *kendaraan roda enam* (6), *810* berarti *korban luka ringan* dan *10.2* berarti *korban luka berat*. Banyak sekali kode-kode yang terdapat di kepolisian khususnya Satlantas sehingga mereka sudah memahami kode-kode tersebut karena berkaitan dengan pekerjaannya.

#### Data 58

- (58) Sunarto: Mhn rekan2 ranting 96 dan ranting 9 agar tdk mengaplod korban laka utk konsumsi luar trim (8/9/16).

Pada data (58) register kode muncul dengan kata dan angka *ranting 96* dan *ranting 9* yang berarti personal pada unit kecelakaan untuk ranting 96 dan *ranting 9* yang berarti personal lalu lintas. Kepala unit Sunarto melarang anggota untuk mengunggah foto korban kecelakaan untuk konsumsi publik karena dianggap tidak pantas dan menyakiti hati keluarga korban.

#### Data 59

- (59) Sunarto: siap 86 dan di 87 kembali ranting kmndan dilaksanakan sesuai jukrah mhn ijin (15/9/2016).

Register kode terdapat pada data (59), yaitu adanya kode 86 dan 87. Kode 86 berarti dimengerti dan 87 berarti diteruskan kepada yang lain. Kepala unit bernama Sunarto menanggapi perintah komandan dengan menyebut 86 dan 87, kode-kode tersebut sudah banyak dipahami oleh kalangan anggota Satlantas agar terjalin komunikasi yang lancar.

### Istilah Khusus

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, 2014, hlm. 552).

#### Data 22

- (60) Willy: Mhn ijin senior dan komandan yg ad info ttg ini? (11/9/2016).

Istilah khusus dalam percakapan antar-anggota Satlantas sering muncul kata *mhn ijin* (data 60). *Mhn ijin* merupakan kepanjangan dari *mohon ijin* dengan maksud bahwa anggota yang akan melaporkan atau menyampaikan sebuah berita diawali dengan istilah khusus dengan maksud minta izin dengan komandan dan rekan-rekan kerjanya.

#### Data 61

- (61) Ro: dakgar putaran oso negative helm BB R2 (24/9/2016).

Pada data (61) terdapat istilah khusus *dakgar* yang sering digunakan dalam percakapan antar-anggota Lantas. *Dakgar* sendiri merupakan istilah khusus sekaligus akronim yang berarti penindakan dan pelanggaran. Istilah *dakgar* digunakan jika anggota Satlantas melakukan penertiban terhadap pengguna jalan khususnya di kawasan tertib lalu lintas.

#### Data 62

- (62) Yusafa: giat gatur malming di simpang siam tj pura sit ramai lancar. (24/9/2016).

Istilah khusus dalam komunikasi grup WhatsApp Satlantas lebih banyak dan sering muncul justru istilah yang disingkat. Hal ini dapat ditemukan pada data (62), yaitu istilah *giat gatur*. Istilah *giat gatur* yang dimaksud adalah *kegiatan penjagaan dan pengaturan* yang merupakan tugas pokok dan fungsi setiap anggota Satlantas Polresta Pontianak untuk membuat tertib lalu lintas jalan.

#### Data 63

- (63) Rahmat: giat solo pati putaran SMK 5 landai (24/9/2016).

Pada data (63) juga didapati register istilah khusus, seperti *giat solo pati* dan *landai*. *Giat solo pati* dimaksudkan *giat* adalah kegiatan dan *solo pati* adalah kode dari *strong point*, maksudnya adalah titik kuat dalam hal ini titik rawan yang terletak di putaran SMK 5 yang aman terkendali. Istilah *landai* untuk register Satlantas, yaitu aman terkendali.

#### Data 64

- (64) Adi: ranting pam lalin unras d bundaran untan (24/9/2016).

Istilah khusus *ranting pam lalin* (data 64) merupakan istilah khusus yang sering digunakan berarti ranting (personel) pam (pengamanan) lalin (lalu lintas). Secara gamblang dijelaskan bahwa personel pengamanan lalu lintas sedang mengadakan pengamanan unjuk rasa di bundaran Universitas Tanjungpura.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, bentuk register percakapan anggota Satlantas Polresta Pontianak, di antaranya bentuk dasar, bentuk berafiks, bentuk ulang, bentuk majemuk, pemendekan atau abreviasi, pemenggalan, singkatan, akronim, kontraksi, sapaan, kode, dan istilah khusus. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua belas bentuk register yang digunakan dalam percakapan antar-anggota Satlantas Polresta Pontianak. Dengan demikian,

penelitian register dalam percakapan anggota Satlantas Pontianak merupakan satu di antara bentuk register yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini kajian sosiolinguistik. Untuk selanjutnya, diharapkan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan profesi lain pada bidang yang berbeda guna membuka wawasan tentang register sehingga penelitian-penelitian berikutnya akan lebih menantang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto, M. (1993). *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Ardi, H. (2013). “Penerjemahan Register Militer pada Subtitling Film The Great Raid”. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 7 (1), hlm. 29—37.
- Chaer, A. dan Agustina. (1995). *Suatu Pengantar Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, W. (2014). “Sistem Sapaan Kekkerabatan Masyarakat Melayu Mempawah”. *Mlangun: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 7 (1), hlm. 21—34.
- Fishman, J. (1975). *Sosiolinguistic: A Brief Introduction*. Massachuse HS: New Bury House Publisher.
- Kridalaksana, H. (2014). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pramitasari, A. (2014). “Register Pelaku Industri Batik di Kota Pekalongan: Kajian Sosiolinguistik”. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), hlm. 110—114.
- Richards, J.C. dan Schmidt, R. (2003). *Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Ltd.
- Shahamatun, D, A. (2013). “Penggunaan Register Profesi Bidan di Klinik dan Rumah Bersalin di Delta Mutiara Sukodono, Sidoarjo”. *Skriptorium: Jurnal Sosial, Budaya, dan Bahasa*, 2 (1), hlm. 1—10.
- Suandi, N. I. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutopo, H.B. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Redaksi PUI Pusat Bahasa. (2007). *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wardhaugh, R. (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.